

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan informasi dan pengalaman dalam hidupnya. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam perkembangan sebuah bangsa. Salah satunya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sebab, bahasa Indonesia digunakan dalam proses pembelajaran dan hampir diseluruh buku pegangan siswa menggunakan bahasa Indonesia.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Menurut Arikunto (dalam Mujaahidin, 2014:5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Materi pelajaran dalam hal ini dapat pula dikatakan sebagai pesan yang harus disampaikan kepada siswa. Penyampaian pesan tersebut dapat melalui berbagai saluran atau media. Sumber pesan yang disampaikan dapat berasal dari guru, siswa, orang lain atau penulis buku.

Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran terjadi, setiap guru akan melakukan sebuah perencanaan pembelajaran agar dapat tercipta sebuah pembelajaran yang terstruktur. Perencanaan tersebut dapat berupa Rancangan

Proses Pembelajaran atau sering dikenal dengan RPP. Dalam rancangan proses pembelajaran berisi mengenai materi, strategi, model, teknik, media, serta penilaian yang dilakukan. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana guru sebelumnya. Rancangan tersebut berfungsi sebagai patokan agar pembelajaran yang dilakukan terarah, sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

Pada pembelajaran bahasa terdapat beberapa keterampilan yang dipelajari di sekolah. Tarigan (2013: 01) keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skill*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skill*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*); (3) keterampilan membaca (*reading skill*); dan (4) keterampilan menulis (*writing*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut perlu diaplikasikan secara nyata yakni dengan menangkap informasi yang didengar (menyimak), mampu mengungkapkan pikiran atau pendapat melalui lisan (berbicara), mampu memahami informasi melalui buku, surat kabar, majalah, serta media sosial (membaca), dan mampu menuangkan pikiran atau informasi yang telah didapatkan melalui sebuah tulisan (menulis). Sehingga dalam proses pembelajaran penting untuk siswa dapat menguasai empat keterampilan bahasa tersebut.

Pada Kurikulum 2013 beberapa materi pelajaran disajikan dalam bentuk teks. Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun 2014: 1) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Artinya dengan mempelajari sebuah teks siswa dapat mengetahui struktur teks, bagian-bagian teks, unsur kebahasaan teks, menulis dan menyuntingnya. Sehingga siswa tidak

hanya diberikan materi lalu mengerjakan soal. Tetapi siswa langsung praktik dan memilah bagian-bagian dari teks yang dipelajari. Melalui proses tersebut akan diketahui materi yang sedang dipelajari, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih bermakna dan aktif.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang mudah. Namun pada kenyataannya tidak semua materi yang terdapat pada pelajaran bahasa Indonesia dapat dikuasai dengan baik, salah satunya adalah menulis. Menurut Tarigan (2013: 3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam bentuk teks. Dalam mempelajari sebuah teks siswa mengalami kendala, khususnya ketika diberikan tugas untuk menulis sebuah teks yang dipelajari. Kebanyakan siswa terkendala dalam menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi awal ditemukan informasi bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Labang mengalami kendala dalam menuangkan ide dan mengembangkan sebuah paragraf. Siswa cenderung mengulang-ulang kata yang sepadan. Selain itu, siswa juga kurang memperhatikan tanda baca yang digunakan ketika menulis sebuah teks. Sehingga pembaca atau guru kesulitan dalam memahami hasil tulisan siswa.

Beberapa permasalahan tersebut terjadi karena dipengaruhi beberapa hal yang menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Huda (2013: 143) beranggapan bahwa model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang

juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Sehingga seorang guru harus cermat dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Model pembelajaran *concept sentence* adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*, oleh sebab itu model pembelajaran ini dapat digunakan dalam kurikulum 2013 yang berkelompok. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence*, siswa diberikan kartu-kartu yang berisikan kata kunci, kemudian disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf. Kata kunci yang diberikan kepada siswa dapat digunakan sebagai modal awal siswa dalam menulis. Melalui model *concept sentence* yang diberikan dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar bagaimana cara menulis sebuah teks sehingga ide dan kalimat yang ditulis dapat berkembang.

Model *Concept Sentence* memiliki beberapa keunggulan menurut Huda (2013: 317) diantaranya (1) meningkatkan belajar siswa; (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif; (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar; (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif; (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda; (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik; (7) memperkuat kesadaran diri; (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran; dan (9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai. Dengan keunggulan tersebut, model ini dinilai dapat memberikan dampak yang baik bagi pembelajar teks eksplanasi.

Keberhasilan model ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dani Pratama Putra mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang pada tahun 2013. Dani menganalisis model *concept sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa SMP. Pada hasil penelitian Dani menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 62 menjadi 66. Lila Oktaviani Amalia mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta juga pernah melakukan penelitian mengenai efektifitas model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP tahun 2017. Hasil dari penelitian Lila menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *concept sentence* dengan kelas yang menggunakan model konvensional, yakni dengan hasil uji-t skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar -5,528 dengan df 58 dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti mengenai model *concept sentence* di SMP. Jika pada kedua penelitian tersebut kemampuan menulis siswa terlihat mengalami perubahan yang lebih baik, maka model *concept sentence* ini dapat dijadikan sebagai alternatif lain oleh guru dalam materi menulis di SMP, salah satunya adalah teks eksplanasi. Peneliti berharap dengan menggunakan model *concept sentence* siswa akan lebih mudah dalam memulai menulis teks eksplanasi. Sebab selain siswa telah diberikan materi dan contoh sederhana mengenai teks eksplanasi, siswa juga telah mengetahui bagaimana cara menulis dan mengembangkan teks

eksplanasi dengan menggunakan kata kunci. Mengingat bahwa karakteristik siswa tingkat SMP merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi remaja, maka perlu diberikan rangsangan terlebih dahulu. Jika hal tersebut dilakukan tanpa rangsangan, akan sulit bagi mereka untuk mengawali menulis dan mengembangkannya. Sehingga peneliti ingin melihat pengaruh model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis siswa. Maka peneliti menggunakan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Labang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VIII SMPN 1 Labang tahun pelajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Labang tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VIII SMPN 1 Labang tahun pelajaran 2017/2018.

- 2) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Labang tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang model *concept sentence* dan menulis teks eksplanasi dengan baik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemacu semangat siswa menjadi lebih baik dalam mengembangkan potensinya dibidang menulis.

b) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan aktifitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

d) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memicu lahirnya peneliti-peneliti untuk ikut serta memfokuskan penelitian mereka terhadap penelitian ini,

menginspirasi peneliti lain untuk meneliti penggunaan model *concept sentence* untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam bentuk pertanyaan. Menurut Sugiyono (2014: 64) hipotesis dibagi menjadi dua yakni hipotesis kerja dan hipotesis nol (nihil). Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nol (Ho) sebagai berikut:

Ha :Terdapat pengaruh model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Labang tahun pelajaran 2017/2018.

Ho :Tidak terdapat pengaruh model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Labang tahun pelajaran 2017/2018.

1.6 Definisi Operasional

- a) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencaai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
- b) Model *concept sentence* adalah model pembelajara yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada

siswa. Model *concept sentence* dalam penelitian ini menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

- c) Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau melalui tulisan.
- d) Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu baik fenomena alam, budaya maupun sosial.

Pada penelitian ini materi yang berbentuk teks yang berisi sebuah proses terjadinya sesuatu, sehingga memiliki kecocokan dengan model *concept sentence* yang inti dari proses pembelajarannya adalah pemberian kata kunci pada siswa.